

PEMBERDAYAAN KADER MELALUI TEKNOLOGI PENGOLAHAN IKAN SEBAGAI SUMBER PROTEIN HEWANI DALAM MENCEGAH STUNTING PADA BALITA DI DAERAH TERPENCIL DI PULAU SEMAU KABUPATEN KUPANG

Maria Helena Dua Nita¹, Juni Gressilda Louisa Sine^{2*}, Maria Goreti Pantaleon³, Kristina R. Nenotek⁴

Dosen Program Studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Kupang

*Email Penulis : juni.gressilda@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Stunting masih menjadi masalah kesehatan prioritas di Indonesia. Penanganan stunting dilakukan melalui intervensi Gizi Spesifik dan Gizi Sensitif pada sasaran 1000 hari pertama kehidupan dari anak sejak di kandungan sampai berusia 23 bulan. intervensi gizi-spesifik diselenggarakan oleh sektor kesehatan, sedangkan intervensi gizi-sensitif biasanya diselenggarakan oleh sektor lain. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan Kader melalui teknologi pengolahan ikan sebagai sumber protein hewani dalam mencegah Stunting pada Balita di daerah terpencil di Pulau semau Kabupaten Kupang. Diharapkan agar dari kegiatan ini, dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ikan sebagai sumber protein hewani dalam mencegah stunting dan cara mengolah ikan menjadi snack yang bergizi. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan dan praktek bersama masyarakat. Tempat pelaksanaannya adalah Desa Batuinan Semau Kabupaten Kupang pada tanggal 18 Juli 2022. Hasil yang diperoleh setelah kegiatan ini adalah perubahan pengetahuan dan ketrampilan para kader untuk lebih terampil mengolah snack yang menarik dan bergizi dari sumber bahan pangan lokal yang ada disekitar mereka. Hal ini ditandai dengan antusias dari setiap peserta kader saat membuat bola-bola mie ikan dan smpol ikan kelor, selain itu pihak desa juga turut terlibat mendukung kegiatan ini dengan memasukkan dalam salah satu program desa yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) bagi Ibu hamil dan anak balita .

Kata Kunci: Daerah Terpencil, Mencegah Stunting, Pemberdayaan Kader, Sumber Protein Hewani, Teknologi pengolahan ikan

EMPOWERING KADER THROUGH FISH PROCESSING TECHNOLOGY AS A SOURCE OF ANIMAL PROTEIN IN PREVENTING STUNTING IN TODDLER IN RURAL AREAS ON SEMAU ISLAND, KUPANG DISTRICTS

Maria Helena Dua Nita¹, Juni Gressilda Louisa Sine^{2*}, Maria GoretiPantaleon³, Kristina R.Nenotek⁴

Lecturer at the Nutrition Study Program, Poltekkes Kemenkes Kupang

*Email Author : juni.gressilda@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is one of the problems of chronic malnutrition caused by a lack of nutrition for a long time, resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (dwarf) than the standard age. Stunting is still a priority health problem in Indonesia. Treatment of stunting is carried out through Specific Nutrition and Sensitive Nutrition interventions for the first 1000 days of life from the time the child is in the womb to the age of 23 months. nutrition-specific interventions are administered by the health sector, while nutrition-sensitive interventions are usually administered by other sectors. This service activity was carried out with the aim of empowering kader through fish processing technology as a source of animal protein in preventing stunting in toddlers in rural areas on Semaui Island, Kupang Districts. It is hoped that this activity will increase public knowledge about fish as a source of animal protein in preventing stunting and how to process fish into a nutritious snack. The method of implementing this activity is counseling and practice with the community. The venue for the implementation was Batuinan Semaui Village, Kupang Districts on July 18 2022. The results obtained after this activity were changes in the knowledge and skills of the kader to be more skilled at processing attractive and nutritious snacks from local food sources around them. This was marked by the enthusiasm of each kader participant when making fish noodle balls and moringa fish sempo. In addition, the village was also involved in supporting this activity by including it in one of the village programs, namely supplementary feeding (PMT) for pregnant women and toddler.

Keywords: *Rural Areas, Preventing Stunting, Sources of Animal Protein Kader Empowerment, Fish Processing Technology*

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Persoalan stunting merupakan masalah global yang dihadapi banyak negara. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sekitar 155 juta (23 persen) anak di dunia mengalami stunting. Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa pada 2018 prevalensi balita yang mengalami stunting sebesar 30,8 persen, atau lebih tinggi dibandingkan rata-rata dunia. Upaya pemerintah menanggulangi stunting telah cukup membuahkan hasil. Data Riskesdas menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir angka prevalensi stunting turun cukup signifikan dari 37,2 persen pada 2013 menjadi 30,8 persen pada 2018. Sejak tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Program ini diprioritaskan pada penanganan gizi spesifik dan sensitive pada 1000 hari pertama kehidupan sampai dengan anak usia 6 tahun.

Kebiasaan sarapan pagi pada anak sekolah di Pulau Semaui adalah sering mengonsumsi makanan lokal (jagung goreng/jagung bunga, jagung ketemak, ubi, pisang rebus, pisang goreng), nasi, teh manis, susu, bubur, nasi dan hasil laut. Berdasarkan Data Riskesdas (2010) pada 35.000 anak Sekolah Dasar ada 26,1% yang sarapan dengan minuman berupa air, teh dan susu. Protein merupakan sumber asam amino esensial yang diperlukan sebagai zat pembangun, yaitu pertumbuhan dan pembentukan protein dalam serum, hemoglobin, enzim, hormone serta antibodi; mengganti sel-sel tubuh yang rusak; memelihara keseimbangan asam basa cairan tubuh; dan sumber energi. Salah satu jenis bahan makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat di Semaui adalah ikan sebagai sumber protein hewani. Berdasarkan wawancara sebelumnya dan penelitian sebelumnya, ikan hanya di olah dengan di goreng, di kuah, di bakar dan di panggang.

Posyandu Beringin merupakan salah satu Posyandu yang berada di Wilayah Puskesmas Utao Kabupaten Kupang. Hasil wawancara pendahuluan menunjukan bahwa belum ada pengabdian masyarakat tentang Pelatihan kepada Kader tentang Pengolahan Ikan dalam mencegah stunting pada Balita. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat berbasis Kemitraan dengan Puskesmas Utao dan Desa Batuinan Kabupaten Kupang mengenai Pemberdayaan Kader melalui teknologi pengolahan Ikan sebagai sumber protein Hewani dalam mencegah Stunting pada Balita di daerah terpencil di Pulau Semaui Kabupaten Kupang

METODE KEGIATAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini secara umum bertujuan untuk memberdayakan masyarakat

khususnya para kader di Kabupaten Semaui untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan melalui teknologi pengolahan Ikan sebagai sumber protein Hewani dalam mencegah Stunting pada Balita di daerah terpencil. Adapun pelaksanaan kegiatan ini secara bertahap, dimana tahap awal tim melakukan survei lokasi dan analisis masalah. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan pengumpulan data menggunakan jenis Eksplorasi dengan kombinasi rancangan Observasi dan *Crosssectional Study*. Dimana semua data dikumpulkan dalam satu waktu pengumpulan data disertai dengan pengamatan lapangan dan pencatatan. Selanjutnya dilakukan kegiatan pengabdian dengan melakukan penyuluhan dan demo masak pengolahan ikan sebagai salah satu sumber protein hewani yang disertai dengan bentuk evaluasi prespektif untuk mengukur perubahan persepsi terkait aspek pengetahuan dan sikap masyarakat tentang makanan bergizi seimbang. Kegiatan Pengabdian ini telah dilaksanakan pada 18 Juli 2022 bersama kader Beringin sehat Desa Batuinan Kecamatan Semaui Kabupaten Kupang. Populasi dalam kegiatan ini adalah 10 kader Beringin sehat Desa Batuinan Kecamatan Semaui Kabupaten Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu faktor pelancar pembangunan sosial (Notoatmodjo, 2007 dan Maulana, 2009). Penyuluhan adalah suatu teknik pendidikan di luar sekolah (non formal) untuk keluarga-keluarga dan masyarakat, dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi mau, tahu, dan bisa menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya secara baik, menguntungkan, dan memuaskan. Sehingga penyuluhan merupakan suatu bentuk pendidikan yang cara, bahan, dan sarannya disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, dan kepentingan, baik dari sasaran maupun tempat. Suhardjo (2003) juga menyatakan bahwa sasaran penyuluhan sangat beragam. Baik beragam berdasar karakteristik individunya, lingkungan fisik dan sosialnya, kebutuhannya, motivasinya, serta tujuan yang diinginkannya. Maka dari itu tidak ada satupun metode yang selalu efektif diterapkan dalam setiap kegiatan penyuluhan. Bahkan dalam banyak kasus, kegiatan penyuluhan harus dilaksanakan dengan menerapkan beragam metode sekaligus yang saling menunjang dan melengkapi. Sehingga dalam setiap penyuluhan, seorang penyuluh harus memahami dan mampu memilih metode penyuluhan yang paling baik sebagai suatu cara yang terpilih untuk tercapainya tujuan penyuluhan yang diaksanakannya (Soesmono dalam Mardikanto, 1993).

Metode penyuluhan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini dengan mengkombinasi beberapa prinsip metode penyuluhan menurut Wahjuti (2014) dan Mardikanto (1993) yaitu : Pengembangan untuk berpikir kreatif, Tempat yang paling baik adalah tempat di kegiatan sasaran, Setiap individu terikat dengan lingkungan sosialnya, Ciptakan hubungan yang akrab dengan sasaran, dan Memberikan sesuatu untuk

terjadinyaperubahan. Untuk itu, gabungan metode yang digunakan adalah pendekatan perorangan, pendekatan kelompok, dan pendetan massal. Dimana tim pelaksana memberikan informasi terkait manfaat Ibu hamil, ibu menyusui dan balita mengkonsumsi ikan sebagai sumber protein hewani yang bagus untuk mencegah terjadinya stunting. Ada sebuah tradisi bagi ibu menyusui tidak boleh mengkonsumsi ikan karena yang dikuatirkan dapat membuat anaknya sakit mata atau amis. Oleh sebab itu edukasi yang baik melalui penyuluhan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Batuinan Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. Setelah edukasi diberikan, dilanjutkan dengan demo masak aneka olahan ikan bagi kader agar mereka mampu untuk membuat aneka olahan snack yang bergizi bagi anak dan ibu hamil berbasis ikan yang merupakan salah satu sumber pangan lokal yang ada di desa tersebut.

Hasil observasi ditemukan bahwa Ikan yang merupakan salah sumber pangan hayati yang paling banyak ditemukan di Kecamatan Semau, hanya diolah dengan digoreng atau dikuah saja, belum ada inovasi teknologi yang mengajarkan mereka bagaimana bisa mengolah ikan menjadi olahan snack yang menarik dan bergizi. Oleh karena itu, tim berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di kecamatan Semau, tepatnya berlokasi di Kantor Desa Batuinan Kecamatan Semau Kabupaten Kupang.



Hasil yang diperoleh setelah kegiatan ini adalah perubahan pengetahuan dan ketrampilan para kader untuk lebih terampil mengolah snack yang menarik dan bergizi dari sumber bahan pangan lokal yang ada disekitar mereka. Hal ini ditandai dengan antusias dari setiap peserta kader saat membuat bola-bola mie ikan dan sempol ikan kelor, selain itu pihak desa juga turut terlibat mendukung kegiatan ini dengan memasukkan dalam salah satu program desa yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) bagi Ibu hamil dan anak balita .

PENUTUP

Kegiatan penyuluhan dengan memberikan edukasi terkait manfaat mengkonsumsi ikan sebagai salah satu protein hewani yang baik untuk Ibu hamil dan anak balita, dilanjutkan dengan praktek demo masak membuat aneka snack yang bergizi dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader di Desa Batuinan Kecamatan Semau Kabupaten Kupang dalam mencegah stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Heri D.J Maulana. 2007. Promosi Kesehatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 12-13
- Maulana, H. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardjo. 2003. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjuti, U. 2014. Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian. Banten: Universitas Terbuka.